

## **IV. GAMBARAN UMUM KECAMATAN SAMIGALUH**

### **A. Keadaan Fisik dan Geografi Kecamatan Samigaluh**

Kecamatan Samigaluh adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo yang terletak dibagian utara, dengan batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Girimulyo, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kalibawang. Secara geografis, sebagian besar wilayah Kecamatan Samigaluh merupakan daerah pegunungan yang pada musim hujan rawan dengan bencana tanah longsor. Kecamatan Samigaluh memiliki luas wilayah 6.929.31 Hektar terbagi menjadi 7 desa yaitu Desa Kebonharjo, Desa Banjarsari, Desa Purwoharjo, Desa Sidoharjo, Desa Gerbosari, Desa Ngargosari, dan Desa Pagerharjo.

Kondisi geografis dari desa-desa di Kecamatan Samigaluh sebagian besar merupakan lereng-lereng yang tidak bisa digunakan untuk tempat tinggal. Pemanfaatan lereng-lereng ini biasanya ditanami dengan tanaman perkebunan atau tanaman kehutanan, juga tanaman jangka panjang, seperti cengkeh, kopi, kakao. Untuk tanaman kehutanan ada jati, sengon, mahoni dan sebagainya.

Andalan bagi petani di wilayah ini adalah tanaman cengkeh, selain itu juga ada tanaman kakao. Jenis tanaman tersebut cocok di daerah pegunungan sejuk. Beberapa kelompok tani di wilayah Kecamatan Samigaluh bahkan mendapatkan

dana bantuan untuk budidaya tanaman kakao untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kulonprogo proyeksi penduduk Kecamatan Samigaluh tahun 2015 berdasarkan sensus penduduk 2010 (Sensus, 2010) sebanyak 25.730 jiwa. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Samigaluh.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kecamatan Samigaluh Tahun 2015

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	12.643	49,13
2.	Perempuan	13.087	50,87
	Total	25.730	100

Sumber: BPS Kulonprogo

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa presentase jumlah penduduk Kecamatan samigaluh sebanyak 25.730 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 12.643 jiwa atau sekitar 49,13% dan penduduk perempuan sebanyak 13.087 jiwa atau 50,87%. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Jika nilai rasio diatas 100 maka hal ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Dan jika rasio dibawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2015 rasio jenis kelamin di Kecamatan Samigaluh sebesar 97. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

## 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Penggolongan penduduk berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang belum produktif, penduduk produktif, dan penduduk tidak produktif. Golongan penduduk tidak produktif adalah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun sedangkan penduduk dalam usia produktif adalah penduduk yang berumur antara 15 sampai dengan 65 tahun. Penduduk yang sudah tidak produktif adalah penduduk yang berumur lebih dari 65 tahun.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Di Kecamatan Samigaluh

No.	Umur (Th)	Jumlah	Presentase (%)
1.	<15	5.663	22
2.	15-65	16.474	64
3.	>65	3.593	14
	Jumlah	25.730	100

Tabel 13 dapat dilihat bahwa wilayah Kecamatan Samigaluh didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu sebesar 16.474 atau 64%, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk belum produktif sebesar 5.663 atau 22% dan sebesar 3.593 atau 14% jumlah penduduk tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Samigaluh memiliki usia produktif yang lebih dominan. Usia produktif secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas yang mereka hasilkan.

Dari data-data tersebut dapat digunakan untuk menghitung angka beban tanggungan (ABT) di Kecamatan Samigaluh. Perhitungan ABT dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$ABT = \frac{\text{Jumlah penduduk tidak produktif} + \text{Jumlah penduduk belum produktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100\%$$

$$ABT = \frac{5.663 + 3.593}{16.474} \times 100 \%$$

$$ABT = 56$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ABT di Kecamatan Samigaluh sebanyak 56, yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 58 orang penduduk tidak produktif. Semakin tinggi nilai ABT maka nilai ketergantungan semakin besar.

### 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Keadaan penduduk menurut pekerjaannya digunakan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja dan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan sosial suatu wilayah tersebut. Struktur penduduk menurut mata pencarian di Kecamatan Samigaluh dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum bekerja	4.705	16,37
2.	Mengurus rumah tangga	1.339	4,66
3.	Pelajar / mahasiswa	4.311	15,0
4.	Pensiunan	385	1,34
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	335	1,2
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	15	0,05
7.	Kepolisian RI	40	0,14
8.	Perdagangan	59	0,2
9.	Petani	12.083	42,0
10.	Karyawan Swasta	3.443	11,98
11.	Buruh lepas	166	0,57
12.	Lain-lainnya	1.860	6,46
<b>Total</b>		<b>28.741</b>	<b>100</b>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sektor pertanian menjadi pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Samigaluh. Hal ini dibuktikan dengan persentasi mata pencaharian penduduk sebagai petani sebesar 42,0% atau sekitar 12.085 orang. Dengan demikian sektor pertanian dapat dikatakan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Samigaluh.

#### 4. Struktur Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting peranannya dalam membangun pertumbuhan di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pola pikir dan penyerapan dalam menerima pengetahuan baru. Selain itu tingkat pendidikan pada suatu daerah dapat mempengaruhi kemajuan daerah tersebut. Adapun struktur penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Samigaluh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Samigaluh

No.	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum / tidak sekolah	4.123	14,34
2.	Belum tamat SD	2.560	9,0
3.	Tamat SD / Sederajat	8.645	30,1
4.	Tamat SMP / Sederajat	5.001	17,4
5.	Tamat SMA / Sederajat	7.175	24,96
6.	DI / DII	160	0,5
7.	DIII / Sarjana muda	351	1,2
8.	Diploma IV / Srata I	701	2,4
9.	Srata II	23	0,08
10.	Srata III	2	0,006
<b>Total</b>		28.741	100

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Samigaluh terbanyak adalah tamat SD dengan persentasi sebesar 30,1%

atau 8.645 orang. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan kurang. Berdasarkan hal itu, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Samigaluh memilih untuk menjadi petani yang tidak mengandalkan pendidikan formal untuk usahatani mereka. Sebagian besar petani mendapat ilmu usahatani dari pendidikan formal antara lain ilmu yang diwariskan turun temurun dari keluarga.

### C. Keadaan Sosial Ekonomi

#### 1. Sarana Perekonomian

Adapun keadaan sarana perekonomian di suatu daerah akan sangat menunjang berlangsungnya kegiatan perekonomian. Keadaan sarana perekonomian di Kecamatan Samigaluh dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Keadaan Sarana Perekonomian di Kecamatan Samigaluh Tahun 2015

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1.	Pasar Negri	1
2.	Pasar Desa	6
3.	Toko <i>Shop</i>	12
4.	Kios <i>Stall</i>	74

Pada Tabel 16 menjelaskan bahwa secara keseluruhan kios *Stall* di Kecamatan Samigaluh ada 74 buah, kios merupakan yang terbanyak sebagai sarana perekonomian untuk masyarakat di Kecamatan Samigaluh. Jumlah kios tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat di Kecamatan Samigaluh, seperti menyediakan makanan atau minuman, kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan usahatani. Terdapat sarana perekonomian lainnya sebagai pendukung kebutuhan

masyarakat di Kecamatan Samigaluh antara lain pasar negeri, pasar desa, dan toko *shop*.

## 2. Lembaga Perekonomian

Lembaga perekonomian merupakan bagian dari lembaga penunjang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Samigaluh. Keadaan lembaga perekonomian di Kecamatan Samigaluh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Keadaan Lembaga Perekonomian di Kecamatan Samigaluh Tahun 2015

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1.	Bank	10
2.	Koperasi	4

Pada Tabel 17 menjelaskan keadaan lembaga perekonomian di Kecamatan Samigaluh, Jumlah keseluruhan bank yang ada di Kecamatan Samigaluh ada 10 unit, masing-masing satu unit untuk bank BRI, BPD, dan BUKP dan LKM sebanyak 7 unit. Jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Samigaluh serta terdapat juga lembaga perekonomian penunjang lainnya seperti koperasi berjumlah 4 unit

## D. Keadaan Pertanian

Pertanian tanaman pangan khususnya tanaman palawija yaitu jagung dan ketela pohon merupakan salah satu penyumbang kebutuhan pangan masyarakat di wilayah Kecamatan Samigaluh. Walaupun wilayahnya berupa pegunungan, tetapi untuk masalah pertanian juga tidak ketinggalan dengan wilayah lain.

Tabel 7. Macam Jenis Tanaman di Kecamatan Samigaluh 2015

No	Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (kw/ ha)
----	-----------	-----------	----------------	-----------------------------

1.	Padi Sawah	1081	7215	66,74
2.	Padi ladang	12	43	35,82
3.	Jagung	56	331	59,13
4.	Ketela Pohon	32	551	172,04
5.	Kakao	328,00	190,46	985,96

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Kulonprogo

Pada Tabel 18 menjelaskan bahwa Kecamatan Samigaluh mempunyai luas lahan panen tanaman padi sebesar 1.081 hektar dengan produksi sebanyak 7.215 ton dan rata-rata produksi sebesar 66,75 kw/ha.

Pada musim kemarau sebagian besar lahan sawah tidak dapat ditanami tanaman padi karena tidak cukup air, sehingga petani hanya tanam jagung dan ketela pohon. Di Kecamatan Samigaluh sedang dikembangkan tanaman padi ladang atau padi gogo, tanaman padi ini ditanam di lahan kering, biasanya tegalan atau pekarangan dan dilakukan hanya pada waktu musim hujan tiba. Data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo, luas lahan tanaman padi gogo pada tahun 2015 di Kecamatan Samigaluh seluas 127 hektar dengan produksi 450 ton.

Selain tanaman pangan di wilayah Kecamatan Samigaluh juga terdapat komoditas andalan dari sektor perkebunan yaitu cengkeh dan tanaman kakao. Wilayah Kecamatan Samigaluh juga terdapat lokasi perkebunan teh yang lahannya milik masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan hasil produksinya berupa daun teh segar dibeli oleh PT. Pagilaran untuk kemudian diolah menjadi teh. PT. Pagilaran juga menjadikan petani di Kecamatan Samigaluh sebagai mitra untuk mengusahakan tanaman kakao dan hasilnya juga dibeli oleh PT. Pagilaran dengan harga yang lebih tinggi dari harga di pasar dengan syarat buah kakao harus sudah



difermentasi dan sudah kering. Di wilayah ini banyak kelompok tani tanaman kakao yang anggotanya menanam kakao. Luas tanaman kakao di Kecamatan Samigaluh 328,00 hektar, luas tanaman yang sudah menghasilkan 190,46 hektar, dari luas lahan yang sudah menghasilkan tersebut produksinya mencapai 985,96 ton.

#### **E. Sejarah Perusahaan**

Berdirinya perusahaan PT. Pagilaran diawali oleh seorang warga negara berkebangsaan Belanda, bernama E. Blink yang membuka tanah hutan di Pagilaran untuk ditanami kina dan kopi. Tetapi pada tahun 1899 tanaman tersebut diganti dengan tanaman teh karena memberikan hasil yang lebih baik dengan didukung oleh keadaan tanah dan alam daerah Pagilaran. Dengan berkembangnya waktu, perkebunan teh tersebut diambil alih oleh maskapai Belanda yang berkedudukan di Semarang. Pada saat itu perkebunan teh mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tahun 1902 pabrik teh mengalami kebakaran sehingga usaha berhenti total.

Akhirnya pada tahun 1922 maskapai Inggris membeli perkebunan tersebut dan mendirikan pabrik kembali pada tahun 1924. Pada tahun 1928 perkebunan Pagilaran digabung dengan P&T lands (Pemanukan dan Tjiasem) oleh Inggris. Pembangunan sarana kabel ban (kereta gantung) dimulai pada masa penggabungan dengan P&T lands. Sarana ini berfungsi untuk mempermudah pengangkutan pucuk teh dari kebun ke pabrik pengolahan teh. Saat Inggris kalah dengan Jepang dalam perang Asia Timur Raya, perkebunan dikuasai oleh Jepang pada tahun 1942-1945. Tanaman perkebunan diubah menjadi tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan Jepang dalam perang dunia II. Perkebunan kembali dikuasai oleh Inggris pada tahun 1947- 1949 dan dilakukan pembangunan menggunakan peralatan lama

yang tersisa akibat perusakan yang dilakukan Jepang. Pada tanggal 23 Mei 1964 perkebunan diserahkan kepada Universitas Gadjah Mada melalui surat keputusan Menteri Pertanian Prof. Ir. Toyib untuk dijadikan sarana pendidikan dan penelitian mahasiswa. Nama perusahaan diganti menjadi Perusahaan Negara (PN) Pagilaran dan pengelolaannya diserahkan kepada Fakultas Pertanian UGM. Oleh karena itu, tanggal 23 Mei dijadikan hari lahir PT. Pagilaran. Status perusahaan diganti dari PN Pagilaran menjadi PT. Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi Pagilaran pada tanggal 1 Januari 1974.

#### **F. Profil Perusahaan**

PT. Pagilaran menurut Direktorat Jendral Perkebunan merupakan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN).

#### **G. Visi dan Misi Perusahaan**

##### 1. Visi PT. Pagilaran

- a. Menjadi perusahaan perkebunan dalam arti luas dengan kinerja yang produktif, yang dapat tumbuh pada aras yang tinggi, melalui pilihan penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien
- b. Menjadi pelopor dalam usaha perkebunan sebagai pengejawantahan sinergi penelitian Fakultas Pertanian UGM dan kegiatan usaha perusahaan melalui kajian nalar kridakrida teknologi produksi dan pengolahan, berikutnya pengembangan penerapannya, dan secara nyata menubung temuan pengetahuan baru data terebosan teknologi baru berikut kesesuaian penerapannya.

- c. Menjadi percontohan bagi masyarakat pelaku usaha perkebunan dan obyek studi bagi kalangan akademik melalui kegiatan usaha dan tindakan konservatif terhadap sumber daya lahan.

## 2. Misi PT. Pagilaran

- a. Mengembangkan unit-unit kegiatan produksi yang ekonomis dan menguntungkan dengan citra korporat yang kuat.
- b. Berperan aktif dalam penyediaan sarana kelancaran pelaksanaan pendidikan dan penelitian Fakultas Pertanian UGM, melalui yayasan pembina Fakultas Pertanian.
- c. Menjadi wahana bagi kegiatan penelitian dalam bidang perkebunan dalam arti luas, bersama dengan Fakultas Pertanian UGM melalui komoditas-komoditas yang dikembangkan sehingga memungkinkan terjadinya sinergi mutualistik bagi Fakultas Pertanian maupun PT. Pagilaran.
- d. Berperan aktif sebagai agent of development bagi wilayah dan masyarakat sekitar unit kegiatan usaha perusahaan melalui sosialisasi pemikiran baru dan penemuan teknologi di bidang perkebunan yang memberikan manfaat secara ekonomis maupun ekologis.

## **H. Cakupan Tugas**

1. Perkebunan, Perindustrian, Perdagangan :

Teh, kakao, kelapa, cengkeh, dan kina serta pemasok bibit komoditas tersebut.

2. Konsultasi

Bidang pertanian dan pekebunan

3. Penelitian, Pendidikan , dan Pengabdian :

a. Lokasi dan sarana penelitian bagi dosen dan mahasiswa S1, S2, S3

Universitas Gadjah Mada maupun perguruan tinggi lainnya

b. Sarana Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa dan siswa SMK

atau SMU

c. Pelaksanaan pelatihan prkatisi perkebunan dan pekebun

d. Pelaksanaan program pengembangan perkebunan rakyat

4. Agrowisata (Wisata pendidikan perkebunan dan wisata alam)